

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Kedisiplinan

###### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin” dan mendapat awalan “ke” serta akhiran “an”. Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disclina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didiknya. Sehingga disiplin dapat dikatakan sebagai perintah pendidik kepada peserta didik.<sup>1</sup> *Disiplin* adalah keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>2</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. Disiplin secara etimologi bahasa berasal dari

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz- Medi, 2013), hal. 159.

<sup>2</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 172.

kata *disciple* (disipline) yang mempunyai makna mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>3</sup>

Menurut Prijadaminto “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu”.<sup>4</sup> Sedangkan Kadir mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien.<sup>5</sup>

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa “disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.”<sup>6</sup>

Sulistiyowati mengatakan bahwa seorang peserta didik dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama dalam hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Tri Pujiastuti, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Salatiga: Tesis, 2015), hal. 36.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 36.

<sup>5</sup>*Ibid.*,

<sup>6</sup>Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*, (JURNAL PESONA DASAR Vol. 3 No. 4, 2016), (Universitas Syiah Kuala: Pendidikan Guru Sekolah Dasar), hal, 47

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.
2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar.
3. Disiplin terhadap diri sendiri
4. Disiplin menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit.<sup>7</sup>

Menurut Conny R. Semiawan dalam Ngainun Na'im disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungannya terhadap dirinya.<sup>8</sup>

Disiplin menurut Ahmad Fauzi Tidjani dalam bukunya Ngainun Na'im disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepada peraturan perintah pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang amanahkan, serta kesungguhan terhadap

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal 47.

<sup>8</sup>Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal, 142.

bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengimplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>9</sup>

Kedisiplinan adalah suatu sikap keteguhan dan ketekunan yang dimiliki seseorang terhadap pendirian dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Berarti Kedisiplinan dibangun melalui keinginan sendiri maupun keterpaksaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat serta dapat dilatih melalui berbagai kegiatan, diantaranya dengan belajar menghargai waktu dan biaya, hal tersebut merupakan sikap yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan. Kedisiplinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedisiplinan juga mempengaruhi berkualitasnya atau tidaknya belajar peserta didik disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Kedisiplinan di sekolah berhubungan dengan kejiwaan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam kegiatan pembelajaran. Seorang anak akan rajin dalam belajar jika dituntut untuk

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal 143.

<sup>10</sup>Muhammad Chafid Saifulloh, *Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2017), hal. 16.

mengerjakan atau muncul rasa takut pada diri peserta didik apabila ia tidak mengerjakan akan mendapatkan sanksi. Misalnya, jika ada anak tidak mengerjakan tugas sekolah dari guru dibiarkan saja tanpa diberi sanksi, maka selamanya jika ada tugas sekolah dia akan tidak mengerjakannya. Berbeda dengan guru yang memberikan sanksi pada anak yang tidak mengerjakan tugasnya, anak tersebut akan berusaha mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Pengertian kedisiplinan dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah perilaku tertib dan patuh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, maka disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

#### **b. Macam-macam Kedisiplinan**

Disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### **1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian***

Konsep ini mengatakan bahwa peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala peserta didik tersebut mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian dari guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan apa saja yang dikehendaki pendidik, dan tidak

noleh membantah. Dengan demikian pendidik bebas memberikan tekanan kepada peserta didik dan memang harus menekan peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan merasa takut dan terpaksa mengikuti apa saja yang diinginkan oleh pendidik.<sup>11</sup>

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Konsep ini peserta didik harus diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Semua aturan-aturan dilonggrakan dan tidak perlu mengikat pada peserta didik. Peserta didik dibirkan berbuat apa saja sepanjang menurutnya itu hal yang baik. Konsep ini merupakan konsep yang bertentangan dari konsep *otoritarian*.<sup>12</sup>

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Konsep ini bahwa disiplin yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuj berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu harus ia tanggung. Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberikan kebebasan, asalkan peserta didik tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* .., hal. 173.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 173-174.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 174.

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif, macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin karena, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.<sup>14</sup>

#### 2. Disiplin Menegakkan Aturan

Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan ke kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian. Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Oleh karena itu guru harus meninggalkan sanksi yang

---

<sup>14</sup>Muhammad Chafid Saifulloh, *Kedisiplinan Beribadah...*, hal. 17.

diskriminatif. Sebab, peserta didik jaman sekarang yang cerdas dan kritis mempunyai banyak cara untuk menjatuhkan kewibawaan dari guru tersebut apabila diperlakukan semena-mena.

### 3. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.<sup>15</sup> Dalam disiplin sikap ini harus ada perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan yang tidak sesuai peraturan.

#### c. Fungsi Kedisiplinan bagi Peserta Didik

Kedisiplinan merupakan prasyarat untuk membentuk sikap, perilaku, serta tata kehidupan berdisiplin, dimana nantinya dapat mengantarkan seorang peserta didik sukses dalam belajar serta ketika bekerja, adapun fungsi dari kedisiplinan adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### 1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara tunduk mematuhi peraturan yang telah berlaku sehingga hubungan sesama manusia akan lebih harmonis.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 18.

<sup>16</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 38



## 2) Membangun kepribadian

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik untuk seseorang tersebut. Oleh karena itu, dengan disiplin mematuhi peraturan tersebut akan menjadi kebiasaan yang terdapat dalam dirinya yang membuat mempunyai kepribadian yang baik.

## 3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

## 4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Seseorang tersebut dipaksa disiplin karena adanya peraturan yang harus ia patuhi, jika ia tidak mematuhi maka ia akan mendapat hukuman atau sanksi. misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

## 5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

#### 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Sikap yang disiplin akan menciptakan lingkungan yang kondusif karena disiplin sekolah berfungsi mendukung telaksananya proses kegiatan pendidikan agar memberikan pengaruh yang baik seperti terciptanya lingkungan yang kondusif.

#### d. Teknik-teknik Pembiasaan Kedisiplinan Peserta Didik

Pembiasaan kedisiplinan pada peserta didik harus dilakukan oleh seorang pendidik agar menjadi peserta didik yang mempunyai karakter yang baik sehingga suasana dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menjadi kondusif. Adapun teknik pembiasaan kedisiplinan antara lain:

##### 1) Teknik *External Control*

Teknik eksternal control ini dimana disiplin peserta didik harus dikendalikan dari luar peserta didik. Peserta didik harus terus menerus didisiplinkan dan jika perlu ditakut-takuti dengan ancaman dan penghargaan. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan penghargaan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin yang tinggi.<sup>17</sup>

##### 2) Teknik *Inner Control* atau *Internal Control*

---

<sup>17</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah ...*, hal. 174-175.

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik eksternal control, dimana teknik disiplin peserta didik tumbuh atau muncul dalam diri seorang peserta didik tersebut, sehingga teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya kedisiplinan. Sesudah peserta didik sadar akan pentingnya disiplin, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan dirinya sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik, maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik eksternal control. Dan apabila teknik ini dipilih oleh pendidik atau lembaga sekoah, maka pendidik harus bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, karena guru tidak akan bisa mendisiplinkan peserta didiknya jika ia sendiri tidak bisa disiplin.<sup>18</sup>

### 3) Teknik *Cooperatif Control*

Konsep dalam teknik ini adalah anantara pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan. Dalam konsep ini pendidik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian dimana di dalamnya berisi tentang aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 175.

bersama-sama. Aturan tersebut juga ada sanksi atas pelanggaran dari aturan tersebut.<sup>19</sup>

Selain tiga teknik di atas, dalam pembinaan disiplin peserta didik diperlukan 3 elemen berikut:

a) Pendidikan

Anak diajarkan mengenal apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan ini mulai dilaksanakan sejak anak mulai memasuki lembaga tingkat dasar. Anak diajarkan berbagai macam ketertiban ketika berada di sekolah.

b) Penghargaan (*Reward*)

Penghargaan dalam hal ini bisa berupa pujian, hadiah atau perlakuan khusus setelah anak melakukan sesuatu hal yang positif. Dengan adanya penghargaan maka anak akan merasa senang dan puas.

c) Hukuman (*Punishment*)

Hukuman hanya diberikan kepada anak yang dengan sengaja melakukan kesalahan. Misalnya pada saat pergantian jam pelajaran ada anak yang masih jajan di kantin, tatkala pihak sekolah menegur untuk masuk kelas hingga memberikan hukuman ke peserta didik tersebut.

Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 175.

didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.<sup>20</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Mendukung Kedisiplinan**

Terdapat beberapa faktor yang dapat memperkuat sikap disiplin, diantaranya:<sup>21</sup>

##### **a. Dukungan dari diri sendiri**

Peserta didik yang terbiasa berbuat patuh pada aturan-aturan dan norma yang berlaku akan mempermudah dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Pelaksanakan disiplin ini dapat berupa mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta menjalani aturan-aturan di sekolah dengan baik tanpa menjadikannya suatu beban.

##### **b. Dukungan dari teman sebaya**

Individu memasuki lingkungan sekolah maka akan mengembangkan interaksinya dengan teman sebaya yang menjadi kebutuhan bersama. Proses hubungan interaksi dengan teman sebaya ini dapat mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kebiasaan individu satu dengan individu yang lain. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif jika peserta

---

<sup>20</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah ...*, hal. 172.

<sup>21</sup>Fani Yulia, dkk, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 nomor 23 April 2013), hal 31-32.

didik dapat menyesuaikan diri dengan baik dan menolak pengaruh buruk yang datang padanya.

c. Dukungan dari lingkungan

Penerapan kedisiplinan akan membantu peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Kedisiplinan merupakan aspek penting untuk mengontrol diri menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sekolah merupakan institusi yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah kedisiplinan. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik antara lain:

- 1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi pengembangan diri.
- 2) Mengembangkan keterampilan diri (life skill) peserta didik agar memiliki disiplin
- 3) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif peserta didik tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menyesuaikan diri secara sehat.

- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.<sup>22</sup>

#### **f. Bentuk pelaksanaan disiplin di sekolah**

Di bawah ini terdapat tiga contoh bentuk pelaksanaan disiplin di sekolah, yaitu:<sup>23</sup>

##### **1) Disiplin dalam kerapian**

Peserta didik dengan adanya kesadarannya untuk menjalankan peraturan dan tata tertib yang sudah ada maka siswa akan bertingkah laku sesuai dengan aturan tersebut, dan mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

##### **2) Disiplin dalam kerajinan**

Kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu tanpa adanya disiplin karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Sebaliknya, jika adanya disiplin pada peserta didik akan mendukung lancarnya kegiatan belajar.

##### **3) Disiplin dalam pengaturan waktu belajar**

Peserta didik bisa dikatakan disiplin apabila sudah dapat mengatur waktu belajarnya dengan efektif dan efisien, seperti dapat mengatur jadwal belajar, mengatur waktu

---

<sup>22</sup>Fuad Ahsan, dkk, *Peran Pelaksanaan Disiplin Di Sekolah, Di Rumah dan Lingkungan Tempat Tinggal Terdapat Pembentukan Perilaku Siswa Berbasis Bimbingan Konseling*, <http://jurnal.stkiptulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/issue/download/32/25>, hal. 6.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 30-31.

kegiatan ekstrakurikuler dan penggunaan waktu istirahat yang tepat sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran.

## 2. Tinjauan Tentang Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan”. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>24</sup>

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa:

Motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>25</sup>

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard

---

<sup>24</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 141.

<sup>25</sup>Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Lentara Kreasindo, 2014), hal. 98.



memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Pengertian motivasi dari beberapa yang dipaparkan oleh tokoh, dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberikan harapan pada tingkah laku. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran, adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran.

Menurut Wendy L. Ostroff pendorong dari motivasi meliputi pembiasaan dan kesuksesan hal-hal baru serta

---

<sup>26</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319.

kepercayaan.<sup>27</sup> Pembiasaan disini sangat berperang dalam kaitannya dengan motivasi. Dengan adanya pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus akan termotivasi mengapa melakukan pembiasaan itu. Hal inilah yang menjadikan kuatnya motivasi. Begitu juga kesukaan akan hal-hal yang baru, jika dalam suatu pelajaran terdapat cara-cara baru untuk mengerjakan, pasti peserta didik akan termotivasi untuk mencobanya secara berulang-ulang. Pendorong motivasi yang terakhir yaitu kepercayaan diri, kepercayaan diri membantu peserta didik dalam belajar. Dengan percaya diri peserta didik mampu termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik serta mampu mencapai suatu keberhasilan.

Seorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi peserta didik motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku peserta didik ke arah positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

---

<sup>27</sup>Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Aspek-aspek Belajar: Membawa Ilmu Perkembangan Anak ke dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 8.

Belajar dalam kaitannya motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar peserta didik yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri peserta didik, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas. Membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal dan melaksanakannya dengan tekun.

## **b. Teori Motivasi**

### **1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow**

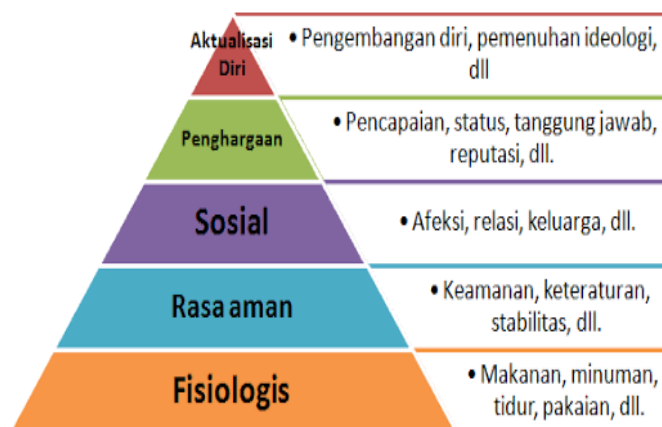
Teori motivasi Abraham Maslow yang dikutip Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan *fisiologis*, yaitu kebutuhan makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer atau disebut juga dengan kebutuhan paling dasar.
- b. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup.

- c. Kebutuhan merasa memiliki, antara lain kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.<sup>28</sup>
- d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan dihormati dan dihargai orang lain.
- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.<sup>29</sup>

Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow yang dikutip Mangkunegara di atas, ditunjukkan dengan bentuk paradigma gambar.<sup>30</sup>

**Gambar 2.1 hirearki kebutuhan Abraham Maslow**



<sup>28</sup>A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 94.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 95.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 95.

## 2. Teori Insting

Teori motivasi *insting* munculnya berdasarkan teori evaluasi Charles Darwin. Berdasarkan teori Darwin, selanjutnya William James, Sigmud Freud, dan Mc Dougall mengembangkan teori *insting* dan menjadikan *insting* sebagai konsep yang penting dalam psikologi. Teori Freud menempatkan motivasi pada *insting*. Mc. Dougall menyebutkan beberapa daftar insting yang berhubungan dengan semua tingkah laku yaitu terbang, rasa jijik, rasa ingin tahu, kesukaan berkelahi, rasa rendah diri, menyatakan diri, kelahiran, reproduksi, lapar, berkelompok, ketamakan, dan membangun.<sup>31</sup>

## 3. Teori Drive

Konsep *drive* menjadi konsep yang terkenal dalam bidang motivasi sampai tahun 1918. Woodworth menggunakan konsep tersebut sebagai energi yang mendorong organisasi untuk melakukan suatu tindakan. Kata *drive* maksudnya adalah sebagai aspek motivasi dari tubuh yang tidak seimbang. Sedangkan motivasi adalah sebagai suatu dorongan yang membangkitkan untuk terlepas dari ketidakseimbangan atau tekanan. Clark L. Hull berpendapat bahwa belajar terjadi sebagai akibat dari *reinforcement*. Ia berasumsi bahwa semua

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 99

hadiah (*reward*) pada akhirnya didasarkan atas *reduksi* dan *drive* keseimbangan (*homeostatic drives*). Dalam teori Hull dirumuskan secara sistematis yaitu merupakan hubungan antara *drive* dan *habit strenght*.<sup>32</sup>

### **Kekuatan motivasi = fungsi (drive x habit)**

*Habit strenght* adalah hasil dari faktor-faktor *reinforcement* sebelumnya. *Drive* adalah jumlah keseluruhan yang tidak seimbang dari fisiologis atau (*physiological imblance*) yang disebabkan oleh kehilangan atau kekurangan kebutuhan komoditas untuk kelangsungan hidup. Berdasarkan perumusan teori Hull tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang sangat ditentukan oleh kebutuhan dirinya (*drive*) dan faktor kebiasaan (*habit*) pengalaman belajar sebelumnya.<sup>33</sup>

#### **c. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar**

##### **1) Fungsi motivasi**

Motivasi memiliki fungsi diantara:<sup>34</sup>

- a) Mendorong peserta didik untuk berbuat
- b) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang akan dicapai

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 99

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal. 99.

<sup>34</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 162.

- c) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 2) Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Peserta didik akan tergerak hatinya dengan adanya tujuan motivasi ini untuk belajar secara sungguh-sungguh seperti halnya membaca buku, menulis, meringkas, mengerjakan tugas, dan memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran.

Tindakan memotivasi akan dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>36</sup>

### d. Macam-macam Motivasi

Motivasi dalam belajar selain memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, maka juga memberikan arah yang jelas. Arah

---

<sup>35</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 73.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal 74

dala hal ini adalah jalan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun macam-macam motivasi yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

#### 1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang.<sup>37</sup> Motivasi ekstrinsik ini berpangkal pada kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, meskipun orang lain memegang peranan dalam menimbulkan motivasi ini.

Motivasi sendiri timbul karena adanya dorongan dari luar individu tersebut. Misalnya seseorang peserta didik yang memiliki tujuan yang lain bukan karena berkeinginan untuk benar-benar mengetahui apa dipelajarinya, melainkan agar lulus ujian mendapat nilai bagus sehingga ia akan diberi reward atau hadiah oleh orang tuanya.

#### 2) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik kebalikan dari motivasi ekstrisik, dimana motivasi instrinsik dapat berfungsi tanpa perangsang dari luar atau paksaan dari orang lain, sehingga motivasi instrinsik ini timbul karena kemauan yang tumbuh dari individu tersebut.

---

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 151.



Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar yang didasari motivasi dalam dirinya sendiri akan merasa lebih senang dan menghayati dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Misalnya peserta didik karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan dia ingin orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu belajar tanpa ada suruhan dari orang lain melainkan dorongan muncul dari dalam diri sendiri.<sup>38</sup>

### **3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif bersifat permanen yang dilakukan dengan secara sadar dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta dapat mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>39</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat dari belajar. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada dominan tertentu pada diri peserta didik, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>40</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Untuk mengaktualisasikan

---

<sup>38</sup>Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), hal. 219.

<sup>39</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, Cet. 1 2009), hal. 87.

<sup>40</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 34.

hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimaksudkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil dari belajar tersebut. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>41</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yaitu:<sup>42</sup>

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 44-45.

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22-23.

pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

## 2) Ranah Afektif

Ranah yang berkenaan dengan sikap, dimana ranah ini terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dalam ranah psikomotorik ada enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan kasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi penilaian pendidik di sekolah, akan tetapi ranah kognitif yang paling dinilai karena ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik menguasai mata pelajaran. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dituangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 1-10 pada pendidikan dasar dan menengah serta huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang

mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar adalah:<sup>43</sup>

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.
- 2) Faktor sarana prasarana, faktor ini menunjang berlangsungnya sebuah proses belajar mengajar. Sarana prasarana meliputi gedung, bangku, buku, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sugiyono, bahwa faktor tersebut dibagi menjadi dua, yakni faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor dari luar meliputi situasi dan kondisi dan non sosial/alam. Faktor bersifat dinamis, karena faktor ini dapat berubah dan berkembang.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 207-208.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Belajar & Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI (UNP) Press, 2010), hal. 31.

### c. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri belajar yang bisa dikatakan berhasil, meliputi:<sup>45</sup>

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara skusial mengantarkan materi tahap berikutnya.

### d. Macam-macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dikelompokkan menurut peranan fungsinya dalam pembelajaran, tes hasil belajar tersebut dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

- 1) Tes formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui pokok bahasan tertentu bertujuan memperoleh gambaran keberhasilan daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan materi tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

---

<sup>45</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Soby Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 113-114.

- 2) Tes Sub-Sumatif, yaitu tes yang bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap dari peserta didik. Hasil tes ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes Sumatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur seberapa peserta didik menguasai bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.<sup>46</sup>

#### 4. Tinjauan Tentang Fikih

##### a. Pengertian Fikih

Secara umum kata Arab fikih adalah istilah bahasa arab yang berarti “pemahaman yang mendalam” atau “pemahaman penuh” yang membutuhkan penerapan potensi akal.<sup>47</sup> Ibn Khaldun mendefinisikan fikih adalah pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum dan menghormati apa yang diharuskan (*wajib*), dilarang (*haram*), diperbolehkan (*mandub*), ditolak (*makruh*), atau netral (*mubah*).<sup>48</sup> Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari’at Islam yang baik dalam konteks asal hukum maupun praktik dari syari’at Islam itu

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hal. 114.

<sup>47</sup>Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 63.

<sup>48</sup> Syafaul Mudawam, *Syari’ah-Fikih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), h. 412

sendiri. Pengertian ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 122:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*<sup>49</sup>

Dari beberapa istilah yang dikemukakan intinya, fikih merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum islam. Ia adalah produk pengetahuan *fuquha'* (para ahli hukum Islam) atau *mujtahid* yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.<sup>50</sup> Fikih merupakan hasil pemahaman yang mendalam juga tidak dapat dilepaskan dari teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fikih tersebut diterapkan sebagai hukum.

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukmin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), hal. 206.

<sup>50</sup> Mahfudz Junaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer* (Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo ), hal. 29

Fikih berarti “paham” yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap “*ilm*” (menerima pelajaran) terhadap al-Qur’an dan Sunnah. “*ilm*” diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi al-Qur’an dan Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap sesuatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur’an dan Sunnah.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Fikih**

Konteks pembelajaran fikih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar anatar pendidik dan peserta didik, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam bidang syari’at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga peserta didik mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tingkah laku peserta didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari’at Islam dengan menggunakan cara-cara dalam alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari’at Islam



secara *kaffah*. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya yang diatur dalam fikih muamalah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>51</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia yang lainnya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek fikih ibadah yang meliputi ketentuan dan tata cara thaharah. Shalat fardhu, shalat sunah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.

---

<sup>51</sup>Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 46.

- 2) Aspek fikih muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>52</sup>

### c. Kurikulum Fikih

Pengembangan Isi Kurikulum Fikih di Madrasah Tsanawiyah merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum baru ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan

---

<sup>52</sup>Ibid., hal. 48.

out put yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.<sup>53</sup>

## 5. Kedisiplinan dan Motivasi terhadap Hasil Belajar

Disiplin terhadap tata tertib dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk diterapkan, karena jika tidak diterapkan tata tertib dalam suatu sekolah maka proses belajar mengajar akan tidak berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Kedisiplinan dalam diri peserta didik harus diciptakan dan juga ditumbuhkan karena bertujuan untuk mendidik peserta didik sanggup memerintahkannya sendiri.<sup>54</sup>

Keberhasilan peserta didik dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar yang efektif dan efisien dibutuhkan kesadaran dalam berdisiplin dan motivasi yang tinggi untuk belajar bagi setiap peserta didik. Belajar secara efektif dan efisien ini dapat dilakukan oleh peserta didik yang memiliki berdisiplin yang tinggi. Peserta didik yang memiliki disiplin akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi, langkah pertama

---

<sup>53</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, hal. 3.

<sup>54</sup>Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3, November 2016, hal. 262.

yang perlu dimiliki peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri, dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.<sup>55</sup>

Kedisiplinan dan motivasi merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan sikap disiplin membuat peserta didik memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik.

Pembentukan watak yang baik serta hasil belajar yang baik melalui beberapa faktor dari dalam diri peserta didik antara lain, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri dan kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik adalah lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum dan sebagainya. Jadi dari faktor-faktor di atas, faktor dalam diri peserta didik merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar mengajar sasaran utamanya adalah peserta didik tersebut sebagai subyek belajar.<sup>56</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Istiana (3211073067), *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*" hasil bahwa: 1. Pengaruh antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa, baik taraf

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 262.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 262-263.

signifikansi 5 % maupun 1 %, keduanya menunjukkan signifikansi. Pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden (N) = 41, diperoleh  $r_t = 0,308$  Sedangkan  $r_o = 0,85385$ . Pada taraf 1% dengan jumlah responden N=41, diperoleh  $r_t = 0,398$  sedangkan  $r_o = 0,85385$  Sehingga dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan signifikansi atau adanya pengaruh yang positif antara kedua variabel tersebut. Yang berarti bahwa pengaruh motivasi intrinsik terhadap belajar siswa adalah sangat besar.

2. Pengaruh antara motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa, baik taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, keduanya menunjukkan signifikansi. Pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden (N) = 41, diperoleh  $r_t = 0,308$  Sedangkan  $r_o = 0,7648$ . Pada taraf 1% dengan jumlah responden N=41, diperoleh  $r_t = 0,398$  sedangkan  $r_o = 0,7648$  Sehingga dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan signifikansi atau adanya korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut. Yang berarti bahwa pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa adalah sangat besar.

3. Hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa, baik taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, keduanya menunjukkan signifikansi. Pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden (N) = 41, diperoleh  $r_t = 0,308$  Sedangkan  $r_o = 0,898323$ . Pada taraf 1% dengan jumlah responden N=41, diperoleh  $r_t = 0,398$  sedangkan  $r_o = 0,898323$  Sehingga dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari

rt atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan signifikansi atau adanya korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut. Yang berarti bahwa pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa adalah sangat besar. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan menganalisis data, yaitu dengan menggunakan teknis analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.<sup>57</sup>

2. Maula Alimuddin (3214113107) Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil motivasi siswa kelas eksperimen sebesar 113,16, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 108,50. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 2,127 dengan signifikansi 0,048. Sedangkan, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 78,62 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 66,62. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 2,679 dengan signifikansi 0,04. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis

---

<sup>57</sup>Istiana, *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi, 2011)

penelitiannya adalah penelitian *True Experimental* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 320 siswa. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *Simple Random Sampling*, dengan kelas VII G sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII H sebagai kelompok kontrol. Teknik dan Instrumen pengumpulan data: 1) Angket; 2) wawancara; 3) Observasi; 4) Tes; 5). Dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur motivasi dan tes berupa *post-test* untuk mengukur hasil belajar. Instrumen soal sebelum digunakan untuk menjaring data dan untuk mendapatkan data yang objektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Setelah data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis, yang digunakan adalah analisis *uji MANOVA*.<sup>58</sup>

3. Khoirul Isnani, Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil analisa data penulis menggunakan rumus Product Moment, hasil yang diperoleh adalah  $r_{xy}$  sebesar besarnya 0,436 lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , untuk taraf signifikan 5% yakni 0,193. Serta nilai  $r_{xy}$  diinterpretasikan pada tabel koefisien korelasi dengan nilai koefisien 0,436 berada pada kategori sedang. Untuk melihat signifikasi

---

<sup>58</sup>Maulana Alimuddin, *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi, 2015)

pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding maka digunakan rumus  $t$  hitung dengan hasil 4,84 dan diinterpretasikan kedalam  $t$  tabel dengan nilai 1,659 maka didapati ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk mengetahui kontribusinya digunakan  $KP$  yakni koefisien determinasi dengan hasil 19,0096%. Artinya kedisiplinan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 19,0096% dan sisanya 80,9904% ditentukan oleh variabel lain. Dapat disimpulkan “Ada Pengaruh Positif dan Signifikan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

4. Desy Sulistyaningsih (1403016099), Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 32 Semarang, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 32 Semarang. Dari hasil perhitungan regresi menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil perhitungan regresi diperoleh harga  $F_{reg} = 45,781$  dan  $F_{tabel} = 3,972$ . Jika dibandingkan maka  $F_{reg} > F_{tabel}$ , maka ditolak karena ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif pendidikan agama islam pada aspek aqidah dan fikih siswa SMP Negeri 32 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi  $37,888 + 0,560X$ . Dengan sumbangan relative (kontribusi  $R^2$ ) yang



diperoleh  $R^2 = 38,5$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek aqidah dan fikih siswa SMP Negeri 32 Semarang adalah sebesar 38,5%. Selebihnya yaitu 61,5% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Emma Siti Fatimah: “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, disiplin belajar di MTs Negeri Garawangi dikategorikan baik (69,99%). Kedua, prestasi belajar siswa bidang studi aqidah akhlak di MTs Negeri Garawangi dengan nilai rata-rata 72,7%. Dengan kategori baik. Ketiga, ada pengaruh yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak mencapai 0,72 yang terletak jarak 0,60-0,80 yang berarti termasuk dalam kategori cukup.
6. Arum Cahyani (3214113053) “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Nguntur Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Nguntur tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai empirik (3,367) > teoritik 5% (2,052) dan

berdasarkan  $F_{hitung}$  diperoleh nilai  $F_{empirik} (11,339) > F_{teoritik} (4,210)$  dengan  $R^2$  sebesar 0,296. Dengan demikian, kedisiplinan siswa memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015.

7. Suci Defika, (3214113159), "*Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Deskripsi dari kedisiplinan belajar dari hasil angket sebesar 69,37%, keaktifan belajar 70,69%, dan prestasi belajar matematika sebesar 83,04%. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear ganda, uji t, uji f dan sumbangan efektif sebelumnya dilakukan uji normalitas, linearitas, dan asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama disiplin dan keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien dari regresi masing-masing bebas bernilai positif, seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear ganda sebagai berikut: 2) Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,347 > 1,684$ . 3) Keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan uji t diperoleh t

hitung > t tabel, yaitu  $2,699 > 1,684$ . 4) Disiplin dan Keaktifan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji F diketahui bahwa  $H_0$  ditolak, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $4,127 > 4,08$ . Variabel disiplin dan keaktifan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 17,5% sedangkan 82,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Istiana, Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011"	Hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa, baik taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, keduanya menunjukkan signifikansi. Pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden (N) = 41, diperoleh $r_t = 0,308$ Sedangkan $r_o = 0,898323$ . Pada taraf 1% dengan jumlah responden	Variabel Independen (Motivasi) dan variabel dependen (Hasil Belajar)	Teknik analisis data. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

1	2	3	4	5
		<p>N=41, diperoleh <math>r_t=0,398</math> sedangkan <math>r_o=0,898323</math> Sehingga dengan demikian <math>r_o</math> lebih besar dari <math>r_t</math> atau dengan kata lain <math>r_o &gt; r_t</math>. Hal ini berarti menunjukkan signifikansi atau adanya korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut</p>		
2.	<p>Maula Alimuddin (3214113107) Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015"</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada signifikansi metode pengaruh yang pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil motivasi siswa kelas eksperimen sebesar 113,16, sedangkan pada kelas kontrol sebesar</p>	<p>Mengukur variabel motivasi menggunakan metode angket</p>	<p>Jenis penelitian. Teknik pengumpulan data (wawancara dan observasi). Teknik sampel yang digunakan. Teknik analisis data yang menggunakan <i>MANOVA</i>.</p>

1	2	3	4	5
		108,50. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 2,127 dengan signifikansi 0,048. Sedangkan, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 78,62 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 66,62. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 2,679 dengan signifikansi 0,04		
3	Khoirul Isnani, Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017	hasil yang diperoleh adalah $r_{xy}$ sebesar 0,436 lebih besar dari pada $r_{tabel}$ , untuk taraf signifikan 5% yakni 0,193. Serta nilai 19 $r_{xy}$ diinterpretasikan pada tabel koefisien korelasi dengan nilai koefisien 0,436 berada pada kategori	Variabel independen (motivasi)	Teknik analisis data

1	2	3	4	5
		sedang. Untuk melihat signifikansi pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding maka digunakan rumus t hitung dengan hasil 4,84 dan diinterpretasikan kedalam t tabel dengan nilai 1,659 maka didapati ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk digunakan KP mengetahui kontribusinya yakni koefisien determinasi dengan hasil,0096%.		
4	Desy Sulistyaningsih “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan	Variabel independen (kedisiplinan). Teknik analisis menggunakan regresi.	Variabel dependen (prestasi belajar)

1	2	3	4	5
	Negeri 32 Semarang”	agama islam siswa SMP Negeri 32 Semarang. Dari hasil perhitungan regresi menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil perhitungan regresi diperoleh harga Freg= 45,781 dan F tabel= 3,972		
. 5	Emma Siti Fatimah: “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan	berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, disiplin belajar di MTs Negeri Garawangi dikategorikan baik (69,99%). Kedua, Prestasi belajar siswa bidang studi aqidah akhlak di MTs Negeri Garawangi dengan nilai rata-rata 72,7%. Dengan kategori baik. Ketiga, ada	Variabel independen	Variabel dependen, mata pelajaran yang diamati.

1	2	3	4	5
		<p>pengaruh yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi aqidah akhlak mencapai 0,72 yang terletak jarak 0,60-0,80 yang berarti termasuk dalam kategori cukup.</p>		
6	<p>Arum Cahyani            “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015”</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa Ada pengaruh positif kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar menunjukkan matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai tempirik (3,367) &gt; tteoritik 5% (2,052). Dan berdasarkan Fhitung diperoleh nilai Fempirik</p>	<p>Persamaan variabel independen dan dependen</p>	<p>Teknik pengumpulan data (wawancara), jenis penelitian</p>



1	2	3	4	5
		(11,339) > Fteoritik (4,210) dengan R square sebesar 0,296. Dengan demikian, kedisiplinan siswa memberikan pengaruh sebesar 29,6% terhadap hasil belajar matematika materi kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut Tahun Ajaran 2014/2015		
7	Suci Defika, “Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Deskripsi dari kedisiplinan belajar dari hasil angket sebesar 69,37%, keaktifan belajar 70,69%, dan prestasi belajar matematika sebesar 83,04%.2) Disiplin	Teknik sebelum analisis data (uji normalitas). Teknik analisis data regresi ganda, variabel independen yang sama (kedisiplinan)	Teknik analisis data (uji t dan uji F), variabel dependen

1	2	3	4	5
		<p>belajar berpengaruh positif dan signifikan dipengaruhi terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan uji t diperoleh <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math>, yaitu <math>2,347 &gt; 1,684</math>.</p> <p>3) Keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan uji t diperoleh <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math>, yaitu <math>2,699 &gt; 1,684</math>.</p> <p>4) Disiplin dan Keaktifan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji F diketahui bahwa <math>H_0</math> ditolak, karena <math>F_{hitung} &gt; F</math></p>		

1	2	3	4	5
		tabel, yaitu 4,127 > 4,08. Variabel disiplin dan keaktifan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 17,5%. Sedangkan 82,5% sisanya oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti		

### C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>59</sup>

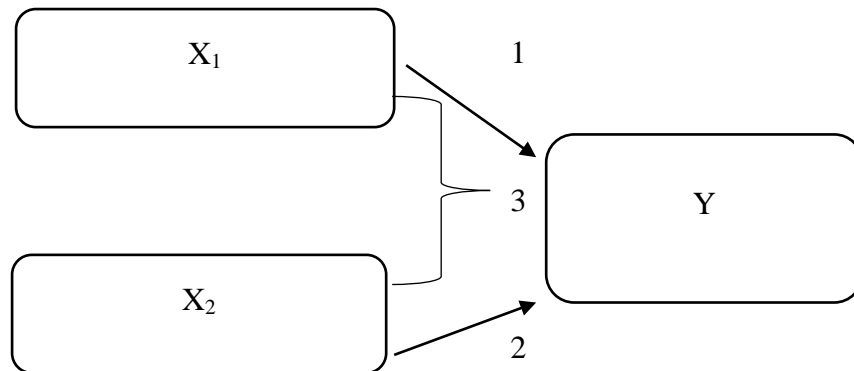
Pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung tahun ajaran 2019/2020. Variabel bebas di penelitian ini adalah kedisiplinan dan motivasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Variabel bebas (kedisiplinan dan motivasi) merupakan faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Variabel akan memberi pengaruh hasil belajar peserta didik, begitu juga variabel motivasi juga akan memberi pengaruh

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 60.

hasil belajar peserta didik. Selanjutnya kedua variabel secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap terhadap hasil belajar peserta didik

**Gambar 2.2 kerangka berfikir**



Keterangan:

$X_1$  : Kedisiplinan

$X_2$ : Motivasi

$Y$ : Hasil Belajar